

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metodologi penelitian adalah pendekatan untuk menyelidiki dan mengkaji suatu permasalahan dengan menerapkan metode ilmiah secara hati-hati dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyusun kesimpulan secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi metode kausalitas dan verifikatif. Metode kausalitas digunakan untuk menganalisis apakah variabel Independen mempengaruhi variabel dependen, serta menganalisis hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel, yaitu untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh Inflasi, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

¹ Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, Jurnal Ekonomi, 2021.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasioanl Variabel

1. Variabel Penelitian

a) Variabel Independent atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen.² Dalam konteks ini, variabel independen meliputi Inflasi sebagai (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai (X2), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai (X3), *Non Performing Financing* (NPF) sebagai (X4), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai (X5) dan Pertumbuhan Pembiayaan sebagai (X6).

b) Variabel Dependent atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas.³ Dalam hal ini variabel dependen adalah ROA.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses merinci variabel penelitian menjadi dimensi, indikator, sub-variabel dan pengukuran. Penjelasan

² Arisa Safitri and Sri Wahyuni Jamal, "Analisis Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)," *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 1552–63, <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1058>.

³ Safitri and Jamal. "Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)", *Borneo Student Research*, 2020.

lebih rinci mengenai definisi dan kaitannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
1	ROA (Y)	Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset.	%	Laporan keuangan tiap Bank.
2	Inflasi (X1)	Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.	%	BPS
3	Capital Adequacy Ratio (CAR), (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mendukung aset yang dimilikinya.	%	Laporan Keuangan OJK
4	Financing To Deposit Ratio (FDR), (X3)	menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	%	Laporan Keuangan OJK
5	Non Performing Financing (NPF), (X4)	perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	%	Laporan Keuangan OJK
6	BOPO (X5)	rasio perbandingan antara biaya atau beban operasional, dengan pendapatan operasional	%	Laporan Keuangan OJK

7	Pertumbuhan Pembiayaan (X6)	Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah merujuk pada peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah dari waktu ke waktu.	%	Laporan Keuangan OJK
---	-----------------------------	--	---	----------------------

Sumber: Jurnal Ekonomi dan Perbankan

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data ini umumnya diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan atau dokumen penelitian sebelumnya. Data penelitian ini meliputi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 serta data inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik untuk data Inflasi dan data dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang ada di OJK untuk data Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan pembiayaan. Periode data dalam penelitian ini adalah data inflasi dari 2019-2023 dan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Kriteria yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank umum syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan di OJK per 31 Desember secara berturut-turut selama 5 dari tahun 2019 sampai 2023.
- 2) Bank umum syariah yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2019-2023.
- 3) Bank umum syariah yang memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya selama periode penelitian tahun 2019 sampai 2023.

Data terakhir 2024 diketahui bahwa total Bank Umum Syariah 2024 sebanyak 14 Bank, namun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah Bank yang memenuhi kriteria yang sudah dijelaskan diatas, adapun Bank Yang memenuhi syarat menjadi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	DATA
1	Bank NTB Syariah	✓	✓	✓	✓
2	Bank Aceh Syariah	✓	✓	✓	✓
3	BJB Syariah	✓	✓	✓	✓
4	Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✓	✓
5	Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓	✓
6	Bank Mega Syariah	✓	✓	✓	✓
7	BCA Syariah	✓	✓	✓	✓
8	BTPN Syariah	✓	✓	✓	✓
9	Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓	✓

10	Bank KB Bukopin Syariah	✓	✓	✓	✓
11	Bank Alladin Syariah	✗	✗	✗	✗
12	Bank Nano Syariah	✗	✗	✗	✗
13	Bank Syariah Indonesia	✗	✗	✗	✗
14	Bank Riau Kepri Syariah	✗	✗	✗	✗

Sumber: ojk, data diolah (2024)

Dari tabel di atas Bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan data dalam penelitian ini hanya 10 Bank karena memenuhi syarat data dari penelitian, yaitu Bank NTB Syariah, Bank Aceh Syariah, BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Selain Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi data penelitian ini juga data inflasi 2019-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen dokumentasi disusun untuk keperluan penelitian dengan menggunakan metode analisis. Selain itu metode ini juga ditetapkan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitian bisa mencakup buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁴ Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari berbagai

⁴ Muhammad Rivki et al., "Instrumen Pengumpulan Data," *Manajemen Jurnal* 1, no. 112 (2019): 1–20.

literatur, yaitu data Inflasi, CAR, FDR, NPF dan BOPO , serta pertumbuhan pembiayaan dari Laporan Keuangan Bank dan Inflasi dari BPS.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode uji statistik, hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan regresi data Panel dan uji hipotesis dan mengambil keputusan. Regresi dilakukan untuk menguji dan mengukur hubungan antar variabel. Kemudian untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normaloitas, uji multikoleneartitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan uji koefisien determinasi. Analisis data akan dilakukan dengan SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambar dari suatu data. Statistik Deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk melihat deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencangan distribusi). Ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan tidak ingin

membuat kesimpulan yang berlaku umum dan mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.⁵

2. Uji Asumsi Klasik, uji ini dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian menunjukkan penyimpangan.⁶ Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikoleneartitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah data penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2).

- a. Uji normalitas digunakan untuk menguji, apakah dalam suatu model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dan diantara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang tidak menyimpang ke kiri ataupun ke kanan. Normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat dari grafik histogram residualnya. Teknik yang digunakan dalam uji asumsi normalitas ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan menguji statistik non-

⁵ Maswar Maswar, "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.

⁶ Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10, <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05.

- b. Uji Multi Kolinearitas, Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas

H_1 = Terdapat multikolinearitas

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- i. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat multikolinearitas.
 - ii. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi, digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik mengenai autokorelasi, yaitu korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain dengan model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model. Untuk memeriksa autokorelasi, biasanya digunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H1 : Terdapat autokorelasi

Autokorelasi dapat dideteksi melalui nilai DW dan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dengan kriteria uji Durbin-Watson sebagai berikut:⁷

Tabel 3.3 Uji Durbin Watson (Uji DW)

Nilai Statistic d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Gagal menolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif

Sumber: Ketentuan Statistik Uji DW

- d. Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model. Dalam penelitian ini, uji gletser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas adalah:

⁷ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Uji Regresi Linear Berganda," *Bareking : Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42.

H0: Tidak terdapat heteroskedastisitas.

H1: Terdapat Heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- i. Jika p-value $\leq 0,05$, maka H0 ditolak, yang berarti terdapat heteroskedastisitas.
- ii. Jika p-value $> 0,05$, maka H0 diterima, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

G. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel, yaitu perhitungan yang dibantu dengan software statistik SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Regresi Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel atau *panel pooled data*. Analisis regresi data panel adalah gabungan data *cross section* dengan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada beberapa waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel adalah data dari beberapa individu yang sama yang diamati selama periode tertentu.⁸

Model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + \beta_{5it}X_{5it} + \beta_{6it}X_{6it} + e$$

⁸ Muhammad Iqbal, "Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis "," *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, no. 2 (2015): 7.

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Inflasi

X2 = *Corporate Adequacy Ratio* (CAR)

X3 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X4 = *Non Performing Financing* (NPF)

X5 = BOPO

X6 = Pertumbuhan Pembiayaan

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

i = Bank Umum Syariah di Indonesia

t = Tahun

e = error

2. Uji T (Parsial)

Uji T dikembangkan oleh William Sealy Gosset, seorang ahli statistik dari Inggris, pada awal abad ke-20. Uji T digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel dari dua kelompok. Jika terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata populasi juga berbeda, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian didukung.

Dalam perumusan hipotesis statistik, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan. Jika salah satu ditolak, yang lain akan diterima, sehingga keputusan yang tegas dapat diambil. Jika H_0 ditolak,

maka H1 pasti diterima. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H0: Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- H1: Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Rumus: **$T_{\text{tabel}} = \alpha ; (n-k)$**

Keterangan:

α = Tingkat kepercayaan

n = Sampel (Jumlah Data)

k = Jumlah Variabel

- Jika t statistik < t tabel: hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$: hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.⁹

3. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian regresi simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan F.

Rumus: **T tabel = $(k-1) ; (n-k)$**

Keterangan:

n = Sampel (Jumlah Data)

k = Jumlah Variabel

H_0 : Secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

⁹ Azka Dhianti Putri et al., “PENGAPLIKASIAN Uji T Dalam Penelitian Eksperimen,” Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika 4, no. 3 (2023): 1978–87, <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>.

- Jika $F \text{ statistik} < F \text{ tabel}$: hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$: hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.¹¹

¹⁰ Rektor Sianturi, “*Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis*,” Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

¹¹ Mardiatmoko, “*Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda*.” Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2020.



UIN IMAM BONJOL
PADANG